Pengantar

Sejak beberapa tahun terakhir, bangsa Indonesia berada dalam keadaan yang sangat sulit. Kita benar-benar terpuruk dalam berbagai bidang kehidupan. Situasi dan kondisi yang kita hadapi begitu sulit untuk diprediksi. Banyak hal yang terjadi secara tak terduga. Tidak berlebihan bila ada yang memandangnya sebagai masa yang serba tak menentu.

Menyikapi keadaan demikian, banyak orang yang menjadi cemas, panik, bingung, tak tahu apa yang harus dilakukan. Sebagian di antara mereka ada yang bersikap dan bertindak irasional, dengan melakukan berbagai hal yang tak patut diperbuat orang-orang yang berakal. Ada pula yang menjadi tak peduli dengan berbagai aturan dan norma yang ada: segalanya diterobos, asalkan tujuannya tercapai dan kebutuhannya terpenuhi.

Tidak sedikit pula yang, karena tidak dapat menerima kenyataan, mulai rusak jalan pikirannya dan kemudian terganggu jiwanya. Berita-berita di berbagai media belakangan ini melaporkan meningkatnya secara signifikan pasien-pasien rumah sakit jiwa. Sungguh keadaan yang memprihatinkan.

Masih banyak lagi fenomena yang menyedihkan yang menunjukkan beratnya beban yang sedang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara kita.

Meskipun demikian, seberat apa pun kondisi yang dihadapi, setiap muslim harus menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi, Allah-lah yang menentukan. Kebahagiaan ataupun kesenangan, kemudahan maupun kesulitan, ketenteraman atau-

pun kegelisahan, semuanya terjadi atas kehendak-Nya. Karenanya tak ada jalan lain selain mengharapkan pertolongan, perlindungan, bimbingan, dan petunjuk Allah SWT. Untuk itu, kita mesti selalu mendekatkan diri kepada-Nya, di antaranya dengan banyak berdzikir dan berdoa.

Jika suatu dzikir atau doa dibaca secara rutin dan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari, manfaat dan keberkahannya akan lebih banyak dibandingkan hanya dibaca sekali-kali atau di kala dibutuhkan saja. Bagaikan senjata yang selalu diasah secara teratur, wirid yang dibaca secara rutin pun akan menjadi "tajam" dan siap digunakan kapan saja.

Di antara wirid-wirid yang dikenal oleh kaum muslimin, khususnya di Indonesia, Ratib Al-Haddad adalah salah satu yang paling populer dan paling banyak diamalkan. Tidak sedikit orang yang menjadikannya sebagai bacaan rutin setiap hari, baik dibaca sendiri-sendiri maupun secara berjamaah. Karenanya tidak mengherankan apabila setiap malam di daerah-daerah tertentu, termasuk di Jakarta, kita sering mendengar ratib ini dibaca orang, baik di masjid, mushalla, tempat pengajian, maupun di rumah-rumah.

Kata *ratib* berarti susunan atau urutan. Biasanya digunakan untuk menamakan bacaan-bacaan atau doa-doa yang disusun oleh ulama tertentu. Ratib Al-Haddad dinamakan demikian karena ia disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad, seorang ulama besar abad ke-11 H atau abad ke-17 M yang lahir dan tumbuh besar di kota Tarim, Hadhramaut, tepatnya pada 5 Shafar 1044 H.

Awal penyusunan Ratib Al-Haddad ini, menurut Habib Ahmad bin Al-Hasan bin Syaikh Al-Haddad,

adalah pada Lailah Al-Qadr (Malam Al-Qadr), pada 1071 H. Menurut riwayat yang dituturkan Sayyid Alwi bin Ahmad Al-Haddad, salah seorang cicitnya, yang pertama kali meminta disusunnya ratib ini ialah 'Amir As-Sa'id, dari Bani Sa'ad.

Akan tetapi, riwayat lain menyebutkan bahwa pada waktu itu para tokoh Hadhramaut datang kepada Habib Abdullah Al-Haddad dan memintanya untuk mencegah masuknya pengaruh paham Syi'ah Zaidiyyah ke wilayah Hadhramaut. Oleh karena itu, ia kemudian menyusun ratib tersebut, yang mengandung ajaran aqidah keislaman, yang mudah dihafal dan diamalkan, khususnya bagi kalangan awam. Pada perkembangannya, ratib tersebut menjadi termasyhur di kalangan semua lapisan masyarakat.

Menurut Ba Sudan, mengutip pendapat Habib Ahmad bin Al-Hasan Al-Haddad, cucu Habib Abdullah Al-Haddad, awal pembacaannya pada tahun 1072 H, di masjidnya di wilayah Al-Hawi. Menurut suatu riwayat, ia, setelah menyelesaikan penyusunan ratib tersebut, berkata, "Dalam tahun ini ada keistimewaan, yaitu telah tersusun suatu ratib, dan kalian telah memulai membacanya pada malam Jum'at."

Sejak saat itu, ratib tersebut dibaca di seluruh masjid wilayah Hadhramaut dan Haramain (Makkah dan Madinah). Bahkan juga dibaca di sebagian besar masjid Yaman, India, dan Syam.

Meskipun ratib ini disusun oleh Habib Abdullah Al-Haddad, tidak berarti bacaan-bacaan wirid ini dibuat sendiri olehnya. Bacaan-bacaan yang terdapat di dalamnya berasal dari Rasulullah SAW. Kemudian Habib Abdullah Al-Haddad menyusunnya dengan susunan sebagaimana yang dikenal dan diamalkan orang. Dengan membaca ratib ini, berarti

kita mengamalkan bacaan-bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang tentu sangat besar manfaatnya.

Sebagaimana disebutkan di atas, doa-doa dan bacaan-bacaan yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad dapat kita jumpai dalam hadits-hadits Nabi yang juga menjelaskan manfaat-manfaatnya. Berdasarkan keterangan-keterangan yang ada dalam hadits-hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca Ratib Al-Haddad antara lain adalah memelihara iman, menjaga bathin kita dari kemunafikan dan perbuatan zhalim, memelihara diri kita, keluarga kita, harta kita, serta lingkungan kita, memperoleh rizqi yang melimpah dan halal, mendapatkan ketenangan hidup, mendapatkan ampunan dari dosa-dosa, memperoleh kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia dan akhirat.

Dengan penjelasan tersebut, diharapkan kita tidak ragu mengamalkan wirid ini. Ia bisa dibaca sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan sebaiknya dibaca dalam keadaan suci.

Habib Abdullah Al-Haddad menekankan pentingnya membaca ratib dengan hati yang hadir *(hudhur al-qalb)*, karena hakikat dan ruh ratib itu sendiri adalah al-hudhur ma'a Allah (merasakan hadir bersama Allah).

Berkaitan dengan ini, Syaikh Al-Haddad mengatakan, "Bila Anda membiasakan diri melakukan yang demikian, hati Anda akan terpenuhi oleh cahaya kedekatan *(anwar al-qurb)*, dan pada waktu itu akan terpancar dalam diri Anda cahaya makrifat *(anwar al-ma'rifah)*.

Pada waktu itu, hati Anda siap dan laik untuk menerima Allah secara keseluruhan *(kulliyah)*. Hadir bersama Allah menjadi karakter dan moral Anda. Setelah itu, kehadiran Anda di tengah-tengah

masyarakat terasa seakan-akan terpaksa hanya karena dibutuhkan, dan mungkin ada perasaan tidak mampu untuk itu. Karena perasaan seperti ini, timbullah fana dari selain Allah. Semua ini manifestasi dari kebiasaan dalam menjalankan amal-amal yang lahir, serta menjaganya."

Agar dapat membaca ratib dengan hudhur al-qalb, perlu dilakukan beberapa hal yang bila dilakukan akan memberikan keutamaan terhadap aktivitas pembacaan ratib tersebut. Yaitu suci (bersih dari hadats kecil maupun besar) dan rapi, khusyu', dan selalu mengingat kebesaran-Nya, menghadap kiblat, serta menundukkan kepala, tenang, dan tidak banyak menggerakkan badan secara bebas, sebagaimana di dalam shalat.

Selain Ratib Al-Haddad, wirid lain susunan Al-Habib Abdullah Al-Haddad yang juga sangat penting dan banyak diamalkan orang adalah Al-Wirdul Lathif. Wirid ini terdiri dari surah-surah pendek atau ayat-ayat Al-Quran serta doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang khasiatnya masing-masing disebutkan dalam berbagai hadits.

Kedua wirid di atas adalah dua di antara empat wirid susunan Habib Abdullah Al-Haddad. Wirid-wirid yang lainnya yaitu Miftah As-Sa'adah wa Al-Falah fi Adzkar Al-Masa' wa Ash-Shabah, berisikan doa-doa yang dinisbahkan kepada para tokoh tarekat, kemudian An-Nubdzah Ash-Shugra fi Adzkar Ash-Shabah wa Al-Masa', yang berisi amalan pagi dan petang hari.

Karena pentingnya kedua wirid ini dan juga antara lain karena banyaknya permintaan dari pembaca, bonus doa kali ini kembali mempersembahkan keduanya kepada Anda, para pembaca setia *alKisah*. Namun tentu tidak sekadar perulangan. Karena, selain keduanya digabungkan sehingga

menjadi lebih lengkap, keistimewaan lain dari bonus ini adalah adanya DVD pembacaan kedua wirid itu oleh K.H. Saifuddin Amsir, pengajar senior di UIN Syarif Hidayatullah, salah seorang rais Syuriah PBNU, yang juga pengasuh rubrik *Kitab Kuning* majalah kita.

Perlu diketahui, yang menjadi pegangan dalam penulisan Bonus Ratib Al-Haddad ini dan pembacaannya adalah kitab *Maslak Al-Akhyar*, susunan Habib Utsman Bin Yahya, salah seorang yang sangat berjasa dalam memasyarakatkan ratib ini ke seluruh Nusantara.

Pembacaan Ratib Al-Haddad dan Al-Wirdul Lathif dalam DVD yang menawan baik kemasan maupun materinya ini juga dalam rangka memenuhi permintaan pembaca. Pembacaan itu diharapkan menjadi panduan bagi mereka yang telah biasa membacanya maupun yang baru akan memulainya. Bukan hanya itu, di dalamnya Anda pun mendapatkan penjelasan-penjelasan penting seputar Ratib Al-Haddad dan Al-Wirdul Lathif serta penyusunnya.

Semoga kedua wirid ini dapat kita amalkan secara ikhlas dan tekun sehingga menjadi bekal yang penting dalam menapaki kehidupan yang tidak mudah ini.

AY*AP



رَاتِبُ الْحَدَّاد

Ratib Al-Haddad

اَلْفَاتِحَةَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ آلِه وَ صَحْبِهِ الْكِرَامِ، اَلْفَاتِحَة.

Al-Fâtihata ilâ hadhratin-nabiyyi muhammadin shallallâhu 'alayhi wa sallam wa âlihi wa shahbihil-kiram, Al-Fatihah.

"Al-Fatihah dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya dan para sahabatnya, yang mulia. Al-Fatihah.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَ إِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ، اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ، صِرَاطَ الَّذِيْنَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّآلِّيْنَ. آمِيْنَ.

Bismillâhirrahmânirrahîm. Alhamdu lillâhi rabbil-'âlamîn, ar-rahmânir-rahîm, mâliki yaumiddîn, iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'în, ihdinash-shirâthal-mustaqîm, shirâthal-ladzîna an'amta 'alayhim ghayril-maghdûbi 'alayhim waladh-dhâllîn. Âmîn.

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat. Âmîn.”

اَللهُ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ، لاَ تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلاَ نَوْمٌ، لَهُ مَافِي السَّمٰوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَ مَا خَلْفَهُمْ وَ لاَ يُحِيْطُوْنَ بِشَيْئٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلاَّ بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلاَ يَؤُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.

Allâhu lâ ilâha illâ huwal-hayyul-qayyûm, lâ ta’khudzuhu sinatun wa lâ nawm, lahu mâ fis-samâwâti wa mâ fil-ardh, man dzal-ladzî yasyfa‘u ‘indahu illâ bi-idznih, ya‘lamu mâ baina aidîhim wa mâ khalfahum wa lâ yuhîthûna bisyai-in min ‘ilmihî illâ bimâsyâ-a, wasi‘a kursiyyuhus-samâwâti wal-ardha walâ ya-uduhu hifzhuhumâ wa huwal-‘aliyyul-‘azhîm.

“Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, Yang hidup kekal dan Yang senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Tak kenal kantuk dan tak kenal tidur. Milik-Nya-lah segala yang ada di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafa’at (pertolongan) di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan dan di belakang mereka, sedangkan mereka tidak mengetahui apa pun dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kekuasaan Allah meliputi langit dan bumi. Dan tak ada suatu apa pun yang memberatkan Allah memelihara kedua-duanya (langit dan bumi). Dan Allah adalah Mahatinggi lagi Mahaagung.”

آمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَ مَلآئِكَتِهِ وَ كُتُبِهِ
وَ رُسُلِهِ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَ قَالُوا
سَمِعْنَا وَ أَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَ إِلَيْكَ الْمَصِيْرُ.
لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَاكَسَبَتْ
وَ عَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِيْنَا
أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا
مَالاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَ اعْفُ عَنَّا وَ اغْفِرْ لَنَا

وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ.

Amanar-rasûlu bimâ unzila ilayhi min rabbihî wal-mu'minûn, kullun âmana billâhi wa malâ-ikatihî wa kutubihî wa rusulih, lâ nufarriqu bayna ahadim-mir-rusulih, wa qâlû sami'nâ wa atha'nâ ghufrânaka rabbanâ wa ilaykal-mashîr. Lâ yukallifullâhu nafsan illâ wus'ahâ lahâ mâ kasabat wa 'alayhâ maktasabat, rabbanâ lâ tu-âkhidznâ in nasînâ aw akhtha'nâ, rabbanâ wa lâ tahmil 'alaynâ ishran kamâ hamaltahu 'alal-ladzîna min qablina, rabbanâ wa lâ tuhammilnâ mâ lâ thâqata lanâ bih, wa'fu 'annâ waghfir lanâ warhamnâ, anta maulânâ fanshurnâ 'alal-qawmil-kâfirîn.

"Rasul mengimami (kebenaran) Al-Quran, yang diturunkan Allah kepadanya. Demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, dan para rasul-Nya. (Mereka berkata), 'Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun (satu dari yang lain) dari para rasul-Nya.' Mereka pun berkata, 'Kami dengar dan kami taati.' (Mereka berdoa), "Ampunilah kami, ya Tuhan kami, dan Engkaulah tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebaikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami beban berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah pikulkan kepada kami apa saja yang kami tak sanggup memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan kasihanilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir'."

لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيْتُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ. (٣X)

Lâ ilâha illallâhu wa<u>h</u>dahu lâ syarîka lah, lahul-mulku wa lahul-<u>h</u>amdu yu<u>h</u>yî wa yumîtu wa huwa 'alâ kulli syay-in qadîr (3 x).

"Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, dan tiada sekutu apa pun bagi-Nya. Milik-Nya-lah kerajaan (kekuasaan), dan milik-Nya jualah puji dan syukur. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu."

سُبْحَانَ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَ اللهُ أَكْبَرُ. (٣X)

Sub<u>h</u>ânallâhi wal-<u>h</u>amdu lillâhi wa lâ ilâha illal-lâhu wallâhu akbar (3 x).

"Mahasuci Allah, dan puji syukur bagi-Nya. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, Allah Mahabesar."

سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ. (٣X)

Sub<u>h</u>ânallâhi wa bi<u>h</u>amdihi sub<u>h</u>ânallâhil-'azhîm (3x).

"Mahasuci Allah, dan puji syukur bagi-Nya. Mahasuci Allah, Yang Mahaagung."

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَ تُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ.(٣X)

Rabbanagh-firlanâ wa tub 'alaynâ innaka antat-tawwâbur-rahîm (3 x).

"Ya Tuhan kami, ampunilah kami atas dosa kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Maha Penerima taubat dan Maha Penyayang."

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ.(٣X)

Allâhumma shalli 'alâ muhammad, Allâhumma shalli 'alaihi wa sallim (3 x).

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad. Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepadanya."

أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ مِنْ شَرِّمَاخَلَقَ.(٣X)

A'ûdzu bikalimâtillâhit-tâmmati min syarri mâ khalaq (3 x).

"Dengan kalimat Allah yang sempurna, aku berlindung kepada-Nya dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya."

بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْئٌ فِي الْأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. (٣X)

Bismillâhil-ladzî lâ yadhurru ma'as-mihî syay-un fil-ardhi wa lâ fis-samâ-i wa huwas-sami'ul-alîm (3 x).

"Dengan menyebut nama Allah, yang dengan nama-Nya segala sesuatu di bumi dan di langit tidak ada yang dapat memberikan mudharat. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

رَضِيْنَا بِاللهِ رَبًّا وَ بِالْإِسْلاَمِ دِيْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا. (٣X)

Radhînâ billâhi rabban wa bil-islâmi dînâ, wa bi-muhammadin nabiyyâ (3 x).

"Kami ridha bertuhankan Allah, ridha menerima Islam menjadi agama kami, dan ridha menerima Muhammad SAW sebagai nabi kami."

بِسْمِ اللهِ وَ الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ الْخَيْرُ وَ الشَّرُّ بِمَشِيْئَةِ اللهِ. (٣X)

Bismillâhi wal-hamdu lillâh wal-khayru wasy-syarru bi masyî-atillâh (3 x).

"Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, segala kebaikan dan keburukan atas kehendak Allah."

آمَنَّا بِاللهِ وَ الْيَوْمِ الآخِرِ، تُبْنَا إِلَى اللهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا.(٣X)

Âmannâ billâhi wal-yaumil-âkhiri tubnâ ilallâhi bâthinan wa zhâhirâ (3 x).

"Kami beriman kepada Allah dan mengimani (kepastian datangnya) hari akhir. Kami bertaubat kepada Allah lahir dan bathin."

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا.(٣X)

Yâ rabbanâ wa'fu 'annâ wamhul-ladzî kâna minna (3 x).

"Ya Allah, Tuhan kami, maafkanlah kami atas kesalahan kami, dan hapuskanlah dosa perbuatan buruk yang telah kami lakukan."

يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ، أَمِتْنَا عَلَى دِيْنِ الْإِسْلَامِ.(٧X)

Yâ dzal-jalâli wal-ikrâm, amitnâ 'alâ dînil-islâm (7x).

"Ya Allah, Tuhan pemilik kebesaran dan kemuliaan, wafatkanlah kami dalam (keadaan) memeluk Islam."

يَاقَوِيُّ يَامَتِيْنُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ.(٣X)

Yâ qawiyyu yâ matîn, ikfi syarrazh-zhâlimîn (3 x).

"Ya Allah, Yang Mahakuat, Ya Allah, Yang Mahasentosa, cegahlah kejahatan orang-orang zhalim."

أَصْلَحَ اللهُ أُمُوْرَ الْمُسْلِمِيْنَ صَرَفَ اللهُ شَرَّ الْمُؤْذِيْنَ. (٣X)

Ashlahallâhu umûral-muslimîn, sharafallâhu syarral-mu'dzîn (3 x).

"Semoga Allah memperbaiki urusan kaum muslimin dan menyingkirkan kejahatan kaum pengganggu."

يَاعَلِيُّ يَاكَبِيْرُ، يَاعَلِيْمُ يَاقَدِيْرُ، يَاسَمِيْعُ يَابَصِيْرُ، يَالَطِيْفُ يَاخَبِيْرُ. (٣X)

Yâ 'aliyyu yâ kabir, yâ 'alîmu yâ qadîr, yâ samî'u yâ bashîr, yâ lathîfu yâ khabîr (3 x).

"Wahai Yang Mahatinggi, wahai Yang Mahabesar, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Mahakuasa, wahai Yang Maha Mendengar, wahai Yang Maha Melihat, wahai Yang Mahahalus, wahai Yang Maha Mengamati."

يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَاكَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَ يَرْحَمُ. (٣X)

Yâ fârijal-ham, yâ kâsyifal-gham, yâ man li'abdihî yaghfiru wa yarham (3 x).

"Wahai Yang berkuasa menghapus kesedihan, wahai Yang Mahakuasa melenyapkan kesusahan, wahai Yang mengampuni dan mengasihi hamba-Nya."

نَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبَّ الْبَرَايَا، نَسْتَغْفِرُ اللهَ مِنَ الْخَطَايَا. (٤X)

Nastaghfirullâha rabbal-barâya, nastaghfirullâha minal-khathâya (4 x).

"Kami memohon ampun kepada Allah, Tuhan segenap manusia. Kami memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahan."

لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ (٥٠X)

Lâ ilâha illallâh (50 x).

"Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah."

مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَ شَرَّفَ وَ كَرَّمَ وَ مَجَّدَ وَ عَظَّمَ وَ رَضِيَ اللهُ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِيْنَ وَ أَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِيْنَ وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ.

Muhammadur-rasûlullâhi shallallâhu 'alayihi wa âlihî wa sallam, wa syarrafa wa karrama wa majjada wa 'azhzhama wa radhiyallâhu 'an ahli baytihil-muthahharîn wa ashhâbihil-muhtadîn wat-tâbi'îna lahum bi-ihsânin ilâ yawmid-dîn.

"Muhammad Rasulullah SAW, Allah memuliakan dan menjunjungnya, mengagungkan dan membesarkannya, dan Allah telah meridhai semua ahlul bayt-

nya yang suci dan sahabat-sahabatnya yang mendapat petunjuk, dan semua orang yang mengikuti jejaknya dengan kebajikan hingga hari kiamat."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، اَللهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُوْلَدْ، وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٣X)

Bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm
Qul huwallâhu a<u>h</u>ad, Allâhush-shamad, lam yalid wa lam yûlad, wa lam yakul-lahu kufuwan a<u>h</u>ad (3 x).

"Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Katakanlah (hai Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat memohon. Dia tidak melahirkan dan tidak dilahirkan. Dan tidak ada satu pun yang menyamai-Nya."

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَ مِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفّٰثٰتِ فِي الْعُقَدِ، وَ مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

Bismillâhir-ra<u>h</u>mânir-ra<u>h</u>îm
Qul a'ûdzu birabbil-falaq, min syarri mâ khalaq, wa min syarri ghâsiqin idzâ waqab, wa min syarrin-naffâtsâti fil-'uqad, wa min syarri <u>h</u>âsidin idzâ <u>h</u>asad.

“Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Aku berlindung kepada Tuhan, yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dari kejahatan malam apabila telah gelap, dari kejahatan perempuan-perempuan tukang sihir yang meniup buhul-buhul (ikatan), dan dari kejahatan pendengki apabila dia mendengki’.”

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلٰهِ
النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، اَلَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُوْرِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ
وَالنَّاسِ.

Bismillâhir-rahmânir-rahîm
Qul a‘ûdzu birabbin-nâs, malikin-nâs, ilâhin-nâs, min syarril-waswâsil-khannâs, alladzî yuwaswisu fî shudûrin-nâs, minal-jinnati wan-nâs.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

“Katakanlah (wahai Muhammad), ‘Aku berlindung kepada Tuhan manusia, Rajanya manusia, dan Tuhannya manusia, dari kejahatan bisikan setan yang biasa bersembunyi yang membisikkan di dalam dada manusia dari golongan jin dan manusia’.”

Kemudian membaca:

اَلْفَاتِحَةَ لِسَيِّدِنَا الْفَقِيْهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَاعَلَوِيٍّ وَ أُصُوْلِهِ وَ فُرُوْعِهِمْ وَ جَمِيْعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيٍّ بِأَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يَنْفَعُنَا بِبَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ وَ أَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ.

Alfâtihah, lisayyidinal-faqîhil-muqaddam muhammadibni 'alı bâ 'alawiy wa ushûlihi wa furû'ihim wa jamîi sâdâtinâ âli abî 'alawiy bi annallâha yu'lî darajâtihim fil-jannati wa yanfa'unâ bibarakâtihim wa asrârihim wa anwârihim fid-dîni wa dunyâ wal-âkhirah.

"Al-Fatihah bagi Sayyidina Al-Faqih Al-Muqaddam Muhammad bin Ali Ba Alawi serta leluhur dan keturunannya dan semua sayyid Ba Alawi, semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga dan memberikan manfaat kepada kami dengan keberkahan, rahasia, dan cahaya mereka di dalam agama, di dunia dan di akhirat."

اَلْفَاتِحَةَ لِجَمِيْعِ سَادَاتِنَا الصُّوْفِيَةِ أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا أَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يَنْفَعُنَا بِبَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ وَ أَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ.

Alfâti<u>h</u>ah, lijamî'i sâdâtinash-shûfiyati aynamâ kanû min masyâriqil-ardhi ila maghâribiha annallâha yu'lî darajâtihim fil-jannati wa yanfa'unâ bi barakâtihim wa asrârihim wa anwârihim fid-dîni wa dunyâ wal-âkhirah.

"Al-Fatihah bagi semua pemuka tasawuf di mana saja mereka berada di timur maupun di barat. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga dan memberi manfaat kepada kami dengan keberkahan mereka, rahasia mereka, dan cahaya mereka di dalam agama, dunia dan akhirat."

اَلْفَاتِحَةَ لِسَيِّدِنَا الْحَبِيْبِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ وَ أُصُوْلِهِ وَ فُرُوْعِهِمْ بِأَنَّ اللهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَ يَنْفَعُنَا بِبَرَكَاتِهِمْ وَ أَسْرَارِهِمْ وَ أَنْوَارِهِمْ فِي الدِّيْنِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ.

Alfâti<u>h</u>ah, lisayyidinal-habib abdillâhîbni 'alawiy al-<u>h</u>addad, shahibir-ratib, wa ushûlihî wa furû'ihim biannallâha yu'lî darajâtihim fil-jannati wa yanfa'unâ bibarakatihim wa asrârihim wa anwârihim fid-dini wad-dunyâ wal-âkhirah.

"Al-Fatihah bagi penyusun ratib ini, Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, serta para leluhurnya dan keturunan mereka, semoga Allah meninggikan derajat mereka, dan memberi manfaat kepada kami dengan keberkahan mereka, dengan rahasia mereka, dengan cahaya mereka, di dalam agama, di dunia dan akhirat."

اَلْفَاتِحَةَ بِأَنَّ اللّٰهَ يُغِيْثُ الْمُسْلِمِيْنَ وَ يَرْحَمُ الْمُسْلِمِيْنَ وَ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَئِمَّةِ الْمُجْتَهِدِيْنَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِيْنَ وَ مَشَايِخِنَا فِي الدِّيْنِ وَ إِلَى أَرْوَاحِ وَالِدِيْنَا وَ وَالِدِيْكُمْ خَاصَّةً وَ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً بِأَنَّ اللّٰهَ يَتَغَشَّاهُمْ بِالرَّحْمَةِ وَ يُسْكِنُهُمُ الْجَنَّةَ وَ أَنَّ اللّٰهَ يَكْفِيْنَا وَ إِيَّاكُمْ شَرَّ الظَّالِمِيْنَ وَ شَرَّ الْمُؤْذِيْنَ وَ شَرَّ الْحَاسِدِيْنَ وَ أَنَّ اللّٰهَ يُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِنَّا وَ مِنْكُمْ سُؤْلَهُ عَلَى مَا يُرْضِي اللّٰهَ بِهِ وَ رَسُوْلَهُ وَ الْحُجَّاجَ وَالْمُسَافِرِيْنَ وَالْغُزَاةَ وَ الْمُجَاهِدِيْنَ بِأَنَّ اللّٰهَ يُبَلِّغُهُمْ مَقَاصِدَهُمْ وَ يَرُدُّهُمْ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِيْنَ فِي خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ وَ أَنَّ اللّٰهَ يَتُوْبُ عَلَيْنَا وَ يَخْتِمُ لَنَا وَ لَكُمْ بِالْحُسْنَى فِي لُطْفٍ وَ خَيْرٍ وَ عَافِيَةٍ وَ إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.



Al-Fâtihah, bi-annallâha yughîtsul-muslimîna wa yarhamul-muslimîna wa ilâ arwâhil-a-immatil-mujtahidîna wal-'ulamâ-il-'âmilîna wa masyâyikhinâ fid-dîni wa ilâ arwâhi wâlidînâ wa wâlidîkum khâshshatan wa amwâtil-muslimîna 'âmmatan bi-annallâha yataghasysyâhum bir-rahmati wa yuskinuhumul-jannata wa annallâha yakfînâ wa iyyâkum syarrazh-zhâlimîn wa syarral-mu'dzîna wa syarral-hâsidîna wa annallâha yu'thî kulla sâ-ilin minnâ wa minkum su'lahu 'alâ mâ yurdhillâha bihi wa rasûlahu wal-hujjâja wal-musâfirîna wal-ghuzâta wal-mujahidîna bi-annallâha yuballighuhum maqâshidahum wa yarudduhum ila awthânihim sâlimîna fî khayrin wa 'âfiyatin wa annallâhâ yatûbu 'alainâ wa yakhtimu lanâ wa lakum bil-husnâ fî luthfin wa khairin wa 'âfiyatin wa ilâ hadhratin-nabiyyi muhammadin shallallâhu 'alayhi wa sallam.

"Al-Fâtihah dengan niat agar Allah Ta`ala menurunkan hujan rahmat kepada sekalian umat Islam dan arwah semua imam madzhab dan semua ulama yang mengamalkan ilmunya dan semua guru kami dalam perkara agama, dan arwah semua orangtua kami dan kalian khususnya, dan semua muslimin umumnya yang telah wafat, juga agar Allah Ta`ala melimpahkan kepada mereka itu rahmat dan menempatkan mereka di dalam surga, dan agar Allah Ta`ala memelihara kita dari kejahatan orang-orang yang zhalim, orang-orang yang mengganggu, dan orang-orang yang dengki, dan agar Allah Ta`ala memberikan permintaan setiap orang yang meminta dari kami dan dari kalian pada sesuatu yang diridhai oleh Allah Ta`ala dan Rasul-Nya, dan begitu juga orang-orang yang pergi haji dan orang-orang yang melakukan perjalanan dan orang-orang yang berperang, agar Allah Ta`ala sampaikan mereka itu pada apa yang diinginkan oleh mereka dan mengembalikan mereka ke negerinya dengan selamat di dalam kebaikan dan afiat, dan agar Allah Ta`ala menerima taubat kami dan mematikan kami sekalian di dalam iman dengan kebaikan dan afiat, dan ditujukan pula bacaan Al-Fatihah ini kepada Nabi Muhammad SAW."

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ وَ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ.(٣X)

Allâhumma innâ nas-aluka ridhâka wal-jannata wa na'udzû bika min sakhathika wan-nâr (3 x).

"Ya Allah, kami meminta ridha-Mu dan meminta surga, dan kami meminta perlindungan kepada-Mu dari murka-Mu dan dari neraka."

Sampai di sinilah bacaan-bacaan yang utama dari Ratib Al-Haddad. Selain itu dalam prakteknya, ada pula bacaan-bacaan yang ditambahkan para ulama yang melengkapi bacaan-bacaan utama tersebut. Tambahan-tambahan itu pun baik kita amalkan.

Bacaan Tambahan

Berikut beberapa bacaan tambahan sebagaimana dimaksud.

يَاعَالِمَ السِّرِّ مِنَّا لاَ تَهْتِكِ السِّتْرَ عَنَّا، وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا وَكُنْ لَنَا حَيْثُ كُنَّا.(٣X)

Yâ 'âlimas-sirri minnâ laa tahtikis-sitra 'annâ wa 'âfinâ wa'fu 'annâ wa kun lanâ haitsu kunnâ (3 x).

"Wahai Allah, Yang Maha Mengetahui rahasia hati kami, janganlah Engkau membuka aib kami. Berilah kami afiat, ampunilah kami, dan senantiasalah Engkau menjadi penolong kami di mana pun kami berada."

يَااللهُ بِهَا يَااللهُ بِهَا يَااللهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ.(٣X)

Yâ Allâh bihâ, yâ Allah bihâ, yâ Allah bi husnil-khâtimah (3 x).

"Ya Allah, dengan nama-nama-Mu, yang indah, berikan kami husnul khatimah (saat-saat terakhir yang baik)."

يَالَطِيْفًا بِخَلْقِهِ يَاعَلِيْمًا بِخَلْقِهِ يَاخَبِيْرًا بِخَلْقِهِ،
اُلْطُفْ بِنَا يَالَطِيْفُ يَا عَلِيْمُ يَاخَبِيْرُ.(٣X)

Yâ lathîfan bikhalqih, yâ 'alîman bikhalqih, yâ khabîran bikhalqih, ulthuf binâ yâ lathîfu yâ 'alîmu yâ khabîr (3 x).

"Wahai Yang Mahalembut terhadap makhluk-Nya, wahai Yang Maha Mengetahui makhluk-Nya, wahai Yang Maha Mengetahui hal-hal terperinci dari makhluk-Nya, berilah kelembutan kepada kami, wahai Yang Mahalembut, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Maha Mengetahui hal-hal terperinci."

يَالَطِيْفًا لَمْ يَزَلْ، اُلْطُفْ بِنَا فِيْمَا نَزَلْ، إِنَّكَ
لَطِيْفٌ لَمْ تَزَلْ، اُلْطُفْ بِنَا وَ الْمُسْلِمِيْنَ.(٣X)

Ya lathîfan lam yazal, ulthuf binâ fîmâ nazal. Innaka lathîfun lam tazal. Ulthuf binâ wal-muslimîn (3 x).

"Wahai Dzat Yang senantiasa lembut, berilah kami kelembutan-Mu pada semua takdir-Mu. Sesungguhnya Engkau Dzat yang senantiasa lembut. Berilah kelembutan-Mu untuk kami dan semua muslimin."

جَزَى اللهُ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا خَيْرًا، جَزَى اللهُ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا مَا هُوَ أَهْلُهُ.(٣X)

Jazallâhu 'annâ sayyidanâ muhammadan khayran. Jazallâhu 'anna sayyidanâ muhammadan mâ huwa ahluh (3 x).

"Semoga Allah membalas kebaikan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, atas kebaikannya kepada kami. Semoga Allah memberikan balasan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad, atas kebaikannya kepada kami dengan balasan yang patut beliau terima."

